

# HUBUNGAN STIMULASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 0-3 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LOANO

Hidayah Taufiqurrohmah

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo  
Jl. Lingkar Selatan Borokulon Banyuurip Purworejo  
[Hiday.iqo@gmail.com](mailto:Hiday.iqo@gmail.com)

## ABSTRACT

**Background research** : An important period of children growth and development is at a childhood. In a children development a stimulus or useful stimulation is needed, so that the children's potency would be develop.

**Research Purposes** : To know about the relationship between parent stimulation and rough motoric development of children 0-3 month in Loano

**Research Methods** :The research is using analytical survey with cross sectional approach. The sample was taken by an acydental sampling technique with questioner primary data. The sample are 60 sample. Meanwhile, the data was analyzed by Spearman Rank test.

**Research Result** : The statistic test result of Spearman Rank was obtained a Rhoxy value 0,526 and the significance rtabel was at 5% with N=60 is 0,413. So,  $0,526 > 0,413$ . While (p-value)  $0,000 < 0,05$ .

**Conclusion** : There is a relationship between parent stimulation and rough motoric development of children 0-3 month in Loano Community of Health Center.

**Suggestion** : Parents have to monitoring their childrens motoric development according to their age by stimulation.

**Keyword** : Parent Stimulation, Rough Motoric Development

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan pekembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dini, yaitu usia 0 – 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase “*Golden Age*”. *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kesalahan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan

dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (Marmi dan Rahardjo, 2012;h.131).

Pada tahun 2017 cenderung menurun menjadi (64.03%) dan masih di bawah target 80% (Dinkes provinsi Jateng, 2017). Berdasarkan data dari (Kementrian Kesehatan) tahun 2017, jumlah balita di Idonesia pada tahun 2017 tercatat sebanyak 13.898.951 jiwa dari dari 234.292.695 jiwa (5,93%) penduduk Indonesia. Jumlah balita di provinsi Jawa Tengah tercatat 1.921.998

jiwa dari 34.564.511 jiwa (5,56%) penduduk di provinsi Jawa Tengah. Di Purworejo terdapat 23% anak usia 0-12 bulan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar (Dinkes Purworejo, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah Menganalisis hubungan stimulasi orang tua terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Loano.

## STIMULASI

### Pengertian Stimulasi

Stimulasi adalah perangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Stimulasi ini dapat dilakukan oleh orang tua, anggota keluarga atau orang dewasa lain disekitar anak (Marmi dan Rahardjo, 2012;h.130)

Stimulasi adalah perangsangan yang datangnya dari lingkungan di luar anak. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapatkan stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang tidak mendapat

stimulasi. Stimulasi yang diberikan kepada anak harus proporsional, baik dalam kualitas maupun kuantitaserta harus sesuai dengan tingkat maturitas saraf anak (Seotjningsih, 2013;h.204-207).

## PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 0-3 BULAN

### Pengertian Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang dan kemampuan gerak seorang anak. Secara umum, perkembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Ariesta, 2009;h.6).

Motorik kasar merupakan aktivitas motor gerakan keterampilan yang melibatkan otot-otot besar seperti tengkurap, duduk, merangkak, dan mengangkat leher. Gerakan ini terjadi pada tahun pertama usia anak (Ariesta, 2009;h.6).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survey analitik merupakan penelitian atau survey yang mencoba menggali bagaimana

dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoaatmodjo, 2012;h.47).

Tempat atau Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lingkup kerja Puskesmas Loano Kabupaten Purworejo. Waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan April - Mei 2018.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang memiliki anak usia 0-3 bulan di Lingkup Kerja Puskesmas Loano Purworejo sebanyak pada bulan April ada 81 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang, yaitu semua orang tua yang memiliki anak balita usia 0-3 bulan di Lingkup Kerja Puskesmas Loano Purworejo pada bulan April 2018.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan menggunakan kuesioner. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi ; buku register anak umur 0-3 bulan. Dalam

penelitian ini instrument yang digunakan adalah kuesioner. Untuk mengetahui hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan yang digunakan adalah kuesioner tertutup.

Dalam penelitian ini analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara (variable bebas) stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar (variable terikat) stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar menggunakan uji korelasi "*Spearman Rank*".

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Umur Anak

| <b>Umur / Bulan</b> | <b>(F)</b> | <b>(%)</b>   |
|---------------------|------------|--------------|
| 1 bulan             | 17         | 28,3         |
| 2 bulan             | 6          | 10,0         |
| 3 bulan             | 37         | 61,7         |
| <b>Jumlah</b>       | <b>60</b>  | <b>100,0</b> |

*Sumber Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 60 anak didapatkan anak dengan umur 3 bulan sebanyak 37

(61,7%), anak dengan usia 2 bulan ada 6 (10,0%), anak dengan usia 1 bulan ada 17 (28,3%).

b. Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | (F) | (%)   |
|---------------|-----|-------|
| Laki – laki   | 35  | 58,3  |
| Perempuan     | 25  | 41,7  |
| Jumlah        | 60  | 100,0 |

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 6 diketahui dari 60 responden didapat anak laki-laki yaitu sebanyak 35 (58,3%), perempuan 25 anak (41,7%).

2. Analisis Univariat

a. Stimulasi Orang Tua

| Stimulasi | (F) | (%)   |
|-----------|-----|-------|
| Baik      | 44  | 73,3  |
| Cukup     | 13  | 21,7  |
| Kurang    | 3   | 5,0   |
| Jumlah    | 60  | 100,0 |

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 7 diketahui dari 60 orang tua yang dalam memberikan stimulasinya baik ada 44 (73,3%), orang tua dengan stimulasi cukup ada 13 (21,7%), orang tua dengan stimulasi kurang ada 3 (5,0%).

b. Motorik Kasar Anak

| Motorik Kasar | (F) | (%)   |
|---------------|-----|-------|
| Menyimpang    | 6   | 10,0  |
| Meragukan     | 11  | 18,3  |
| Sesuai        | 43  | 71,7  |
| Jumlah        | 60  | 100,0 |

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 8 diketahui dari 60 anak didapatkan hasil anak dengan motorik kasar menyimpang ada 6 (10,0%), anak dengan motorik kasar meragukan ada 11 (18,3%), anak dengan motorik kasar sesuai ada 43 (71,7%).

3. Analisis Bivariat

a. Tabulasi Silang Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan

| Pemberian Stimulasi | Perkembangan motorik kasar usia 0-3 bulan |             |             | Total       |
|---------------------|---|-------------|-------------|-------------|
|                     | Menyimpang                                | Meragukan   | Sesuai      |             |
| Kurang              | 0<br>0%                                   | 2<br>3,3%   | 1<br>1,7%   | 3<br>5,0%   |
| Cukup               | 5<br>8,3%                                 | 5<br>8,3%   | 3<br>5,0%   | 13<br>21,7% |
| Baik                | 1<br>1,7%                                 | 4<br>6,7%   | 39<br>65,0% | 44<br>73,3% |
| Total               | 6<br>10,0%                                | 11<br>18,3% | 43<br>71,7% | 60<br>100%  |

*Sumber Data Primer 2018*

Dari tabel 9 didapatkan total 3 anak dengan stimulasi kurang mengalami 2 motorik kasarnya menyimpang dan 1 sesuai. 13 anak dengan stimulasi cukup memiliki perkembangan motorik kasar 5 menyimpang, 5 meragukan dan 3 sesuai. 44 anak dengan stimulasi baik memiliki perkembangan motorik kasar 1 menyimpang, 4 meragukan dan 39 sudah sesuai.

b. Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan

|                |                                |  | Stimulasi | Motorik Kasar |
|----------------|--------------------------------|--|-----------|---------------|
| Spearman's rho | Stimulasi Orang Tua            | Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) | 1         | .619**        |
|                |                                | Frekuensi                                | 60        | 60            |
| Motorik Kasar  | Korelasi Signifikan (2-tailed) | Koefisien Korelasi Signifikan (2-tailed) | .619**    | 1             |
|                |                                | Frekuensi                                | 60        | 60            |

*Sumber Data Primer 2018*

Berdasarkan tabel 9 diatas hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan adalah 0.619 sehingga ada keeratan hubungan yang positif antara stimulasi yang diberikan oleh orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 0-3 bulan. Dengan hasil uji statistik korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai *r<sub>hox</sub>* sebesar 0,619 dan nilai *r* tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan *N* = 60 adalah 0,254, maka  $0,619 > 0,254$ . Sedangkan nilai (*p*-value) = 0,000 ( $< 0,05$ ). Jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antar variabel penelitian. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan di wilayah kerja Puskesmas Loano Kabupaten Purworejo.

## PEMBAHASAN

Hubungan Stimulasi Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 0-3 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Loano Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat hubungan stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 0-3 bulan menunjukkan dari 60 responden. 44 responden memiliki pemberian stimulasi yang baik (73,3%). 13 responden memiliki pemberian stimulasi yang cukup (21,7%). 3 responden memiliki pemberian stimulasi yang kurang (5,0%). Didapatkan dari 60 responden, 6 responden mengalami perkembangan motorik kasar yang menyimpang (10,0%), 11 responden mengalami perkembangan motorik kasar yang meragukan (18,3%), 43 responden mengalami perkembangan motorik kasar yang sesuai (71,7%).

Menurut Seotjningsih (2013;h.61-68), stimulasi dari lingkungan merupakan hal yang penting untuk tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan

dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Keterlambatan perkembangan disebabkan karena tidak diberikannya stimulasi ketika anak sudah cukup waktunya untuk berlatih melakukan gerakan motorik kasar.

Berdasarkan hasil analisa hubungan antar variabel menggunakan Spearman's rho di peroleh hasil nilai sig (2 tailed) atau p value 0,000 (karena p value < 0,05) dengan nilai koefisien korelasinya 0,619 (\*\*). Maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang artinya "ada hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Loano Kab. Purworejo".

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Yuni Aris Lestari (2016) dengan judul hubungan pemberian stimulasi dengan perkembangan motorik pada bayi usia 6-12 bulan. Berdasarkan hasil uji spearman's rho diperoleh nilai sig (2-tailed) atau p value 0,000 (karena p value < 0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima maka artinya ada hubungan antar kedua variabel. Serta sejalan juga dengan penelitian dari Anugrah Indah

Sari (2018) dengan judul Hubungan Stimulasi ibu dengan perkembangan motorik kasar batita di posyandu dikelurahan penegahan raya Kec. Kedaton Bandar Lampung. Uji statistic yang digunakan dalam penelitiannya adalah Chi square dengan tingkat kepercayaan 95% dan  $\alpha = 0.05\%$ . nilai p (p-value) 0,05 (0,004) maka hasil perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan adanya hubungan antar variabel dependen dan independen.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan stimulasi orang tua di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Loano, responden yang memiliki stimulasi baik ada 44 (73,3%), responden yang memiliki stimulasi cukup 13 (21,8%), responden yang memiliki stimulasi kurang ada 3 (5,0%).
2. Berdasarkan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan di Posyandu wilayah kerja Puskesmas Loano, responden dengan perkembangan motorik kasar sesuai terdapat 43 (71,7%),

responden dengan perkembangan motorik kasar meragukan terdapat 11 (18,3%), dan responden dengan perkembangan motorik kasar menyimpang terdapat 6 (10,0%).

3. Berdasarkan hubungan antara Stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Loano Kabupaten Purworejo. Dengan uji *Spearman Rank* diperoleh value = 0,000 ( $< 0,05$ ). Dengan nilai koefisien korelasinya 0,619(\*\*) maka dapat diartikan terdapat hubungan antara stimulasi orang tua dengan perkembangan motorik kasar anak usia 0-3 bulan di wilayah kerja puskesmas Loano, Kabupaten Purworejo Tahun 2018.

## **SARAN**

1. Bagi Peneliti

Agar menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menerapkan ilmu yang sudah didapat selama kuliah khususnya tentang materi tumbuh kembang anak balita

## 2. Bagi Masyarakat

Agar orang tua yang mempunyai anak usia 0-3 bulan bisa memantau perkembangan motorik kasar pada anaknya dan mengetahui informasi tentang tumbuh kembang anaknya

## 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Agar meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang stimulasi orang tua terhadap perkembangan anak pada usia 0-3 bulan, sehingga informasi yang

diberikan kepada orang tua semakin banyak dan orang tua semakin tertarik untuk memberikan stimulasi perkembangan pada anaknya.

## 4. Bagi Institusi

Sebagai bahan referensi di perpustakaan serta bahan kajian guna meningkatkan kualitas pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo.

## DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R dan Bambang. (2016). *Peran Gizi dalam Siklus Kehidupan, Cetakan Ke 3*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ariesta, R. (2009). *Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung: PT Sandirta Sukses.

Evelin, dan Nanang. (2010). *Panduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: Wahyu Medika.

Habibi, M. (2012). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini Buku Ajar SI PAUD*. Yogyakarta: Deepublish.

Hidayat, A. (2009). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Dasar*.

Lapau, B. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Jakarta

Lestari, Y.A. (2016). *Hubungan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 6-12 bulan*. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan. Vol 9 No. 1.

Maulana, H. (2009). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC

Marmi, dan Rahardjo. (2012). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

————— (2013). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurdiansyah, N. (2011). *Buku Pintar Ibu dan Bayi*. Jakarta: Bukune

Siyoto, dan MA Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak Edisi 2*. Jakarta; ECG

Sugiyono, (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta